



Konflik Batin Tokoh Senja Dalam Novel *Langit Senja* Karya Nadilla T.P

Nurfriska K. Rahman¹, Widyawati Bago², Mutmainnah Huntala³, Moh. Yusuf H. Ibrahim⁴, Herman Didipu⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Kampus 4 Universitas Negeri Gorontalo, Moutong, Kec. Tilonkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo

Korespondensi penulis: nurfiskar@gmail.com

Abstract. *Inner conflict is an event that humans often experience that leaves them with two or more choices. This research aims to determine the form of inner conflict of the Twilight characters in the novel Langit Twilight by Nadilla T.P. This research uses the Qualitative Descriptive method. The data collection technique in this research uses reading techniques and word techniques. Data analysis techniques are 1) Data Reduction 2) Presentation of Data, 3) Drawing conclusions. The results of research in the novel Langit Senja by Nadilla T.P revealed several inner conflicts, namely inner conflicts of fear, sadness, anxiety, frustration and anger. The following is a discussion of the forms of inner conflict. The novel "Sunset Sky" by Nadilla T.P. is not just a teenage love story, but an in-depth exploration of the complexity of human emotions.*

Keywords: *Inner Conflict, Twilight Characters, Twilight Sky Novel*

Abstrak. Konflik batin adalah suatu kejadian yang sering dialami manusia hingga membuat mereka berada dalam dua pilihan atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk konflik batin tokoh senja dalam novel *Langit Senja* karya Nadilla T.P. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yaitu Novel *Langit Senja* karya Nadilla T.P diperoleh beberapa konflik batin, yaitu konflik batin Rasa takut, kesedihan, Cemas, Frustrasi, dan marah. Berikut pembahasan mengenai bentuk konflik batin. Novel *Langit Senja* karya Nadilla T.P. bukanlah sekadar kisah cinta remaja, melainkan sebuah eksplorasi mendalam tentang kompleksitas emosi manusia.

Kata kunci: Konflik Batin, Tokoh Senja, Novel Langit Senja

1. LATAR BELAKANG

Langit Senja karya Nadilla T.P. menceritakan kisah cinta antara Langit dan Senja, yang dipertemukan melalui insiden tak terduga. Seiring berjalannya waktu, Langit menyadari bahwa Senja menyimpan banyak luka emosional yang belum pernah diungkapkan. Ia bertekad untuk membahagiakan dan menyembuhkan Senja dari segala penderitaannya. Novel ini mengeksplorasi tema cinta, penyembuhan, dan hubungan yang rumit antara karakter-karakternya

Nadilla T.P. adalah seorang penulis Indonesia yang dikenal melalui novel "Langit Senja," NADILLA, TP. pemilik akun TikTok @inicyiele yang biasa dipanggil Ciel oleh

teman-teman online, adalah seorang wanita yang terlahir di Kota Kembang pada tanggal 19 Mei. Anak bungsu dari tiga bersaudara. Memiliki hobi menonton film dan mendengarkan musik tentunya, karena musik is her life. Langit Senja adalah buku pertamanya sekaligus cerita pertama yang dibuatnya. Nadilla juga aktif di media sosial, di mana dia berbagi pemikiran dan pengalaman yang menginspirasi banyak orang. Karyanya mencerminkan kedalaman emosional dan pengalaman hidup yang relevan bagi generasi muda saat ini.

Novel *Langit Senja* karya Nadilla T.P. menonjolkan tema cinta yang mendalam dan penyembuhan emosional. Cerita ini berfokus pada karakter Langit yang berusaha menyembuhkan luka-luka yang dialami Senja, seorang gadis dengan masa lalu yang kelam¹. Uniknya, novel ini menggabungkan elemen romansa dengan konflik keluarga yang kompleks, meskipun beberapa pembaca menganggap plotnya terkadang tidak realistis¹. Karakterisasi yang kuat, terutama dalam hubungan antara Langit dan Senja, serta dinamika dengan karakter lain seperti Shena, memberikan kedalaman pada narasi

Dari penjelasan diatas peneliti lebih memfokuskan untuk meneliti konflik batin tokoh senja dalam Novel *Langit Senja* karya Nadilla T.P. Untuk menganalisis novel langit senja menggunakan teori konflik batin, konflik batin yaitu suatu permasalahan di dalam hati atau jiwa tokoh. Jadi dapat dipahami kalau konflik batin itu terjadi pada individu, dimana individu berseteru dengan dirinya sendiri di dalam menghadapi suatu masalah.

Rumusan masalah pada penelitian ini berfokus pada Apa saja bentuk-bentuk konflik batin tokoh senja dalam Novel *Langit Senja* karya Nadilla T.P. serta bertujuan untuk mengetahui bentuk bentuk konflik batin tokoh senja dalam Novel *Langit Senja* karya Nadilla T.P.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori psikologi sastra sebagai teori utama, teori psikologi sastra pun bersifat interdisipliner karena dibangun dari dua disiplin ilmu, yaitu psikologi (ilmu jiwa) dan sastra. Jika dilihat secara terpisah, maka antara psikologi dan sastra jelas berbeda. Psikologi merujuk pada kajian ilmiah tentang berbagai aktivitas mental manusia, yang dapat diamati secara nyata. Sementara sastra lebih bersifat abstrak, fiktif dan imajinatif baik dalam bentuk puisi. Prosa, maupun drama. Walaupun demikian, psikologi dan sastra menurut Siswanto (2005) memiliki titik temu atau kesamaan, yakni keduanya berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian.

Hartoko dan Rahmanto (1986) mengartikan psikologi sastra sebagai cabang ilmu sastra yang mendekati sastra dari sudut psikologi. Psikologi sastra mengamati berbagai gejala psikologi pengarang dan tokoh yang tercermin dalam karya sastra, serta pengaruh psikologi karya sastra terhadap pembacanya.

Untuk teori pendukung ialah teori konflik batin. Konflik adalah suatu konsekuensi dari komunikasi yang buruk, salah pengertian, salah perhitungan dan proses-proses lain yang tidak disadari. Dalam karya sastra konflik batin sebagai ketegangan atau pertentangan terjadi antara dua kekuatan, pertentangan yang terdapat dalam diri satu tokoh maupun antara dua tokoh, bahkan antar kelompok. Aspek kejiwaan biasanya ditampilkan melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra tersebut, sehingga untuk mengetahui atau mempelajari tingkah laku tokoh-tokoh dalam suatu karya sastra diperlukan pertolongan pengetahuan psikologi.

Berdasarkan tinjauan dan penelusuran terhadap penelitiannya sebelumnya, belum ditemukan jenis penelitian dengan judul “Konflik Batin Tokoh Senja Dalam Novel Langit Senja Karya Nadilla T.P.” penelitian yang menggunakan objek novel Langit Senja Karya Nadilla T.P belum pernah ada. Meskipun demikian, peneliti yang mengkaji tentang konflik batin terhadap tokoh yang terdapat dalam novel itu sudah ada, beberapa diantaranya sebagai berikut:

Artikel jurnal ilmiah oleh Novita Ayu Faradila, Sutejo, Edy Suprayitno dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Mengapa Aku Cantik Karya Wahyu Sujani”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin dan faktor penyebab konflik batin yang dialami tokoh utama. Pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan catat, sedangkan analisis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa wujud konflik batin yang dialami tokoh utama meliputi: (i) konflik mendekat-mendekat terjadi antara Lasih dengan suaminya dan kedua anaknya, (ii) konflik mendekat-menjauh, dan (iii) konflik menjauh-menjauh terjadi antara dirinya dengan suami, kedua anaknya, Pak Tarya, dan Pak Haji Kasmin. Kandungan konflik batin ditinjau dengan psikologi sastra yang mengkhususkan pada teori psikologi kepribadian Sigmund Freud. Sedangkan faktor penyebab timbulnya konflik batin terjadi antara tokoh utama dengan dirinya sendiri dan tokoh lain seperti suami, anaknya, Pak Tarya, dan Haji Kasmin.

2. KAJIAN TEORITIS

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (subconscious) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk conscious (Endraswara, 2003). Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori psikologi sastra sebagai teori utama, teori psikologi sastra pun bersifat interdisipliner karena dibangun dari dua disiplin ilmu, yaitu psikologi (ilmu jiwa) dan sastra. Jika dilihat secara terpisah, maka antara psikologi dan sastra jelas berbeda. Psikologi merujuk pada kajian ilmiah tentang berbagai aktivitas mental manusia, yang dapat diamati secara nyata. Sementara sastra lebih bersifat abstrak, fiktif dan imajinatif baik dalam bentuk puisi. Prosa, maupun drama.

Psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara, 2008).

Istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Pengertian yang terakhir ini paling terkait dengan bidang sastra (Wellek dan Warren, 1993). Sebelum membahas lebih jauh psikologi sastra, ada baiknya dijelaskan apa yang dimaksud dengan sastra dan psikologi Pada dasarnya, psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan sekaligus (Endraswara, 2008). Pertama, pendekatan tekstual, yang

mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. Kedua, pendekatan reseptif-pragmatik, yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. Ketiga, pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakatan.

Bentuk konflik batin Menurut Muis (2009) adalah Rasa Takut, Ketakutan akan di alami seseorang yang sedang berada dalam kekhawatiran yang berlebih, keraguan, dan kegelisahan yang sangat kuat sehingga pikirannya terlalu berlebih dalam menerka nerka sesuatu hal yang bahkan belum terjadi. ketakutan juga ketika seseorang merasakan adanya sebuah ancaman yang benar akan terjadi. (a) Panik adalah reaksi tubuh yang terjadi secara tiba-tiba ketika seseorang merasakan ketakutan, kecemasan, atau bahaya yang intens. Ini adalah respons alami yang bertujuan untuk membantu seseorang mengatasi situasi yang mengancam. (b) Takut kehilangan muncul ketika merasa terancam ketika kehilangan sesuatu atau seseorang yang kita sayangi. Takut kehilangan disebabkan oleh pengalaman buruk dimasa lalu kondisi ini membuat seseorang sulit menjalani hubungan yang sehat. Kesedihan adalah sesuatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Ketika sedih manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat, dan menarik diri. Kesedihan dipandang sebagai penurunan suasana hati sementara. Kesedihan juga di karenakan kondisi luka, kekecewaan, kehilangan. (a) Ditinggalkan bisa diartikan sebagai perasaan kehilangan, kedinginan, dan kekecewaan. Seseorang yang ditinggalkan merasa terluka, bingung, dan sendiri. setiap orang beraksi berbeda terhadap ditinggalkan dengan cara yang berbeda. tidak ada cara yang benar atau salah untuk merasakannya. (b) Terharu adalah sebuah perasaan yang muncul ketika kita menyaksikan atau mengalami sesuatu yang menyentuh hati, mengingatkan kita nilai nilai luhur, untuk membangkitkan emosi positif yang mendalam. Cemas dikatakan bila dia merasa khawatir dan gamang, setidaknya ada sesuatu perasaan yang merupakan sinyal kecurigaan atau perasaan takut yang berhubungan dengan sesuatu malapetaka atau kejadian yang tidak menyenangkan, yang bakal terjadi, baik itu nyata atau hanya dalam fikiran saja. (a) khawatir adalah perasaan cemas atau gelisah terhadap sesuatu yang terjadi, trauma jika hal tersebut dapat berdampak negatif. perasaan ini seringkali muncul ketika seseorang merasa tidak memiliki kendali atas situasi atau ketika ada resiko yang

dirasakan. Frustrasi seseorang dapat menjadi frustrasi bila merasa kecewa atau tidak merasa puas. Bisa karena tidak merasa puas dengan keadaan dirinya sekarang, atau individu gagal melaksanakan apa yang ia sudah rencanakan, kegagalan sering sebagai akibat dari perasaan tidak mampu untuk melaksanakan tugas itu. (a) Dibohongi ketika seseorang memberikan informasi yang tidak benar dengan sengaja untuk menyesatkan atau menipu orang lain, ini bisa berupa pernyataan lisan, tulisan, atau tindakan yang disengaja menyembunyikan kebenaran. (b) Ditinggalkan bisa diartikan sebagai perasaan kehilangan, kedinginan, dan kekecewaan. Seseorang yang ditinggalkan merasa terluka, bingung, dan sendiri. Setiap orang bereaksi berbeda terhadap ditinggalkan dengan cara yang berbeda. Tidak ada cara yang benar atau salah untuk merasakannya. Marah adalah emosi dasar yang dialami oleh semua manusia. Biasanya disebabkan oleh perasaan yang terjadi karena merasa tersakiti, tidak dihargai, berbeda pandangan, kesal, dan ketika menghadapi halangan untuk mencapai tujuan. Bentuk marah seseorang diungkapkan secara langsung berupa perkataan maupun tindakan, dan ada pula bentuk marah tidak langsung yang biasanya seseorang tersebut memendam emosi dan kekesalan dalam dirinya serta tidak tercapainya keinginan dalam hatinya. (a) Emosi adalah respons yang melibatkan perasaan, pikiran, perilaku, dan fisiologi. Mereka merupakan bagian integral dari pengalaman manusia dan mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan dunia disekitar kita.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif jenisnya kajian pustaka, sumber pustaka pada penelitian ini menggunakan teks novel. Data menggambarkan konflik batin pada tokoh senja, objek penelitian ini adalah Novel *Langit Senja* 335 halaman cetakan pertama Desember 2023. Sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah novel *Langit Senja* karya Nadilla T.P yang diterbitkan di Jawa barat oleh Rain Books Desember 2023. Novel ini sudah cetakan kedua, dan berjumlah 335 halaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik Analisis Data menggunakan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam Novel Langit Senja karya Nadilla T.P diperoleh beberapa konflik batin, yaitu Rasa takut, Kesedihan, Cemas, Frustrasi, dan Marah. Berikut pembahasan mengenai bentuk konflik batin.

1. Rasa Takut

Ketakutan akan di alami seseorang yang sedang berada dalam kekhawatiran yang berlebih, keraguan, dan kegelisahan yang sangat kuat sehingga pikirannya terlalu berlebih dalam meneka neka sesuatu hal yang bahkan belum terjadi. Ketakutan juga ketika seseorang merasakan adanya sebuah ancaman yang benar akan terjadi.

a) Panik

Panik adalah reaksi tubuh yang terjadi secara tiba-tiba ketika seseorang merasakan ketakutan, kecemasan, atau bahaya yang intens. Ini adalah respons alami yang bertujuan untuk membantu seseorang mengatasi situasi yang mengancam.

“Cantik banget mbak” goda lelaki pada senja. Setelah mendengar ucapan itu senja hendak pergi meninggalkan halte bus, namun tangannya langsung di tahan oleh lelaki itu yang turut ikut berdiri. Semakin panik tangannya ditahan oleh lelaki asing itu namun sayangnya cengkeraman lelaki itu sangat kuat sehingga sangat sulit senja melepaskan tangannya dari lelaki tersebut. Senja masih terus berusaha melepaskan tangannya dari cengkeraman lelaki tak dikenal itu sambil menoleh ke segala arah, berharap ada yang menolongnya dari lelaki tersebut. (Nadilla TP 2023:10).

Ketakutan yang ditandai dengan panik. Kalimat “Cantik banget mbak” ucapan lelaki tersebut pada senja dapat dianggap sebagai bentuk perhatian, tetapi dalam kalimat itu membuat senja menjadi tidak nyaman dan terasa terancam. Senja merasa panik dan kesulitan untuk melepaskan diri dari lelaki tersebut, karena senja sudah merasa terjebak dalam posisi tersebut. Senja mencari pertolongan dengan berharap ada orang yang dapat membantunya. Situasi ini menjadi contoh kekerasan atau pelecehan yang dialami oleh senja. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya keselamatan dan dukungan untuk diri sendiri dalam situasi berbahaya. Dia berusaha untuk melepaskan tangannya, menarik dengan sekuat tenaga, tetapi cengkeraman lelaki itu tampak tidak tergoyahkan. Jantungnya berdegup kencang, dan pikiran-pikirannya berputar cepat. Dalam keputusasaannya, dia menoleh ke segala arah, berharap ada seseorang yang melihat situasi ini dan segera datang untuk membantunya.

Di sekelilingnya, orang-orang berlalu-lalang, namun tampaknya tidak ada yang menyadari ketegangan yang sedang terjadi. Senja merasa terisolasi dan rentan, terjebak dalam momen yang tak diinginkannya. Setiap detik terasa seperti selamanya, dan perasaan takut menyelimuti dirinya. Senja mulai merasakan bahwa situasi ini bukan hanya tentang godaan ringan, tetapi ada sesuatu yang lebih mengancam di balik tindakan lelaki itu. Rasa panik semakin membesar ketika lelaki itu tidak merespons permintaannya dengan baik, malah memperlambat cengkeramannya. Senja merasa dunia di sekelilingnya menyusut, menghilangkan rasa aman yang sebelumnya ada. Dia bertekad untuk tidak membiarkan dirinya terjebak lebih lama, berusaha berpikir jernih untuk menemukan cara agar bisa melarikan diri dari situasi ini.

b) Takut Kehilangan

Takut kehilangan muncul ketika merasa terancam ketika kehilangan sesuatu atau seseorang yang kita sayangi. Takut kehilangan disebabkan oleh pengalaman buruk dimasa lalu kondisi ini membuat seseorang sulit menjalani hubungan yang sehat.

“Langit..., lirik senja meneteskan air mata “Aku takut banget tadi...Aku bener bener takut langit...” ucap senja tertunduk sambil menangis.” Takut... lirik senja Kembali pada langit dan seketika tangisnya pecah di pelukan langit. (Nadilla TP 2023:162).

Ketakutan yang ditandai dengan takut kehilangan. Senja menyatakan ketakutannya dengan jelas pada kalimat “Aku takut banget tadi...Aku bener bener takut langit...” Senja menunjukkan bahwa dia baru saja mengalami pengalaman yang menakutkan atau traumatis. Air mata yang menetes menunjukkan perasaan ketakutan yang sangat kuat. Tindakan Senja yang menangis ketakutan seperti itu memperlihatkan bahwa Senja tidak takut untuk menunjukkan perasaannya kepada orang yang dekat dengannya. Langit menjadi seseorang yang bisa diandalkan oleh Senja dalam situasi yang sulit.

Senja merasakan kehadiran Langit sebagai cahaya dalam kegelapan yang mengelilinginya. Sambil tertunduk, dia membiarkan dirinya terlarut dalam pelukan itu, di mana semua ketakutan dan kesedihan seolah mengalir keluar bersamaan dengan air matanya.

Sambil merasakan kehangatan tubuh Langit, Senja merasa sedikit lebih tenang. Dia tahu bahwa dia tidak sendirian, bahwa ada seseorang yang bersedia mendengarkan dan mendukungnya. Dalam momen itu, semua ketidakpastian dan ketakutan yang melingkupi

pikirannya mulai memudar, digantikan oleh rasa syukur karena memiliki Langit di sampingnya.

2. Kesedihan

Kesedihan adalah sesuatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Ketika sedih manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat, dan menarik diri. Kesedihan dipandang sebagai penurunan suasana hati sementara. Kesedihan juga di karenakan kondisi luka, kekecewaan, kehilangan.

a) Ditinggalkan

Ditinggalkan bisa diartikan sebagai perasaan kehilangan, kesedihan, dan kekecewaan. Seseorang yang ditinggalkan merasa terluka, bingung, dan sendiri. Setiap orang beraksi berbeda terhadap ditinggalkan dengan cara yang berbeda. Tidak ada cara yang benar atau salah untuk merasakannya.

“Aku ingin bertemu ayah dan ibu kandungku, Langit...”

Masih adakah mereka di dunia ini? Kenapa mereka tega meninggalkanku dipanti asuhan? Aku tidak seberharga itu ya dimata mereka? Aku selalu mengharapkan mereka menjemput aku pulang, tapi nyatanya hingga saat ini mereka tak kunjung datang,” lirih Senja dengan suara yang bergetar serta tangisan yang kian pecah seketika di pelukan Langit. (Nadilla TP 2023:77).

Kesedihan yang ditandai dengan ditinggalkan. Analisis data tersebut menggambarkan perasaan kerinduan, kesedihan, dan rasa kehilangan yang mendalam dari Senja yang ditinggalkan oleh orang tua kandungnya. Nuansa harapan yang kuat untuk bisa kembali dengan kedua orang tuanya meskipun kenyataan yang diterima Senja orang tuanya tidak kunjung datang. Rasa tidak berharga muncul pada Senja akibat ditinggalkan, kesedihan mendalam dan keinginan untuk diterima dan dicintai.

“Aku ingin bertemu ayah dan ibu kandungku, Langit...” Senja mengungkapkan harapannya yang terpendam, suaranya bergetar penuh emosi. Dalam pelukan Langit, dia merasakan kekuatan untuk mengungkapkan perasaan yang selama ini disimpannya. Ada kerinduan yang mendalam dalam hatinya, sebuah keinginan untuk menemukan jati diri dan merasakan kehadiran orang tua yang selama ini hilang dari hidupnya.

Masih adakah mereka di dunia ini? Pertanyaan itu berputar-putar dalam benaknya, menciptakan rasa cemas dan putus asa. Senja tidak hanya mencari jawaban, tetapi juga

mencari kejelasan tentang mengapa dia ditinggalkan. “Kenapa mereka tega meninggalkanku di panti asuhan?” Jeritan batinnya seolah menggema dalam heningnya malam. Rasa sakitnya semakin dalam ketika dia membayangkan orang tuanya, bertanya-tanya apakah mereka pernah memikirkan dirinya, apakah mereka merasa bersalah atau bahkan menginginkannya kembali.

Gadis itu menyerah, lelaki itu sudah pergi dan ia terlambat untuk menahannya. Sangat mustahil jika lelaki itu datang muncul di hadapannya sekarang. Senja hanya bisa tertunduk, merintih menangis sendirian. (Nadilla TP 2023:304).

Kesedihan yang ditandai dengan ditinggalkan. Perasaan putus asa, kesedihan dan penyesalan dari senja karena merasa kehilangan setelah ditinggal pergi oleh langit yang dicintainya. Senja merasakan ketidakberdayaan dan kesepian saat menghadapi kenyataan bahwa sudah terlambat untuk memperbaiki situasi tersebut. Kesedihan mendalam serta kesadaran akan kehilangan yang tidak dapat diubah.

Di dalam kegelapan hatinya, gadis itu berusaha mencari cahaya. Dia bertanya-tanya apakah mungkin bagi seseorang untuk mencintai lagi setelah merasakan patah hati yang begitu dalam. Mungkin, di suatu tempat di depan sana, ada harapan baru yang menunggunya. Namun, saat ini, semua yang bisa dia lakukan hanyalah merintih dan menangis, mengeluarkan semua rasa sakit yang terpendam. Dia ingin berteriak, ingin menjerit agar dunia mendengarnya, tetapi suara itu terkurung di dalam hatinya yang remuk. Malam semakin larut, dan dengan itu, kesedihan yang dialaminya semakin mendalam. Dia menyadari bahwa meskipun rasa sakit ini sangat menyakitkan, dia harus menemukan cara untuk melanjutkan hidup. Mungkin suatu hari nanti, dia akan mampu mengenang semua ini dengan senyuman, mengenang cinta yang pernah ada tanpa merasa hancur. Namun, saat ini, semua yang bisa dia lakukan adalah merasakan setiap detak jantung yang mengingatkannya pada kehilangan, berharap bahwa waktu akan membantunya menyembuhkan luka yang dalam.

3. Cemas

Cemas dikatakan bila dia merasa khawatir dan gamang, setidaknya ada sesuatu perasaan yang merupakan sinyal kecurigaan atau perasaan takut yang berhubungan dengan sesuatu malapetaka atau kejadian yang tidak menyenangkan, yang bakal terjadi, baik itu nyata atau hanya dalam fikiran saja.

a) Khawatir

Khawatir adalah perasaan cemas atau gelisah terhadap sesuatu yang terjadi, trauma jika hal tersebut dapat berdampak negatif. Perasaan ini seringkali muncul ketika seseorang merasa tidak memiliki kendali atas situasi atau ketika ada resiko yang dirasakan .

Tak hentinya Senja terus memperhatikan langit yang berada ditepi lapangan. Beberapa saat kemudian terlihat ada gelagat tak biasa dari kekasihnya itu. Merasa ada yang tidak beres, tanpa pikir panjang, Senja meminta izin untuk pergi menemui langit. Gadis itu kemudian beranjak turun dari tribun, berjalan memasuki ruang stadion mencari keberadaan sang kekasih. (Nadilla TP 2023:202).

Rasa cemas, keprihatinan dan insting Senja terhadap keadaan langit, Senja merasakan adanya sesuatu yang tidak biasa atau mengkhawatirkan dari perilaku langit, sehingga mendorongnya mencari tahu lebih lanjut. Tindakan Senja untuk turun dari tribun dan mencari langit menunjukkan kedalaman perasaannya serta keinginan untuk memastikan keadaan kekasihnya. Perlakuan Senja terhadap langit menunjukkan ikatan yang kuat dan rasa tanggung jawab terhadap orang yang dicintainya.

Ada sesuatu yang berbeda dari cara Langit berdiri, dan Senja bisa merasakan gelagat tak biasa itu. Mungkin itu adalah postur tubuhnya yang cenderung tegang, atau tatapan kosong yang tidak biasa, yang membuat Senja merasa was-was. Kekhawatiran mulai menggerogoti pikiran Senja. Dia ingat semua momen sebelumnya di mana Langit menunjukkan tanda-tanda stres atau ketidaknyamanan, dan saat ini, perasaan itu menguatkan intuisi dalam dirinya bahwa ada sesuatu yang tidak beres. Dalam situasi seperti ini, Senja selalu berusaha untuk menjadi pendukung yang baik, tetapi saat ini, dia merasa ada jarak yang memisahkan mereka, seolah-olah ada sesuatu yang menghalangi Langit untuk terbuka.

4. Frustrasi

Seseorang dapat menjadi frustrasi bila merasa kecewa atau tidak merasa puas. Bisa karena tidak merasa puas dengan keadaan dirinya sekarang, atau individu gagal melaksanakan apa yang ia sudah rencanakan, kegagalan sering sebagai akibat dari perasaan tidak mampu untuk melaksanakan tugas itu.

a) Dibohongi

Dibohongi ketika seseorang memberikan informasi yang tidak benar dengan sengaja untuk menyesatkan atau menipu orang lain, ini bisa berupa pernyataan lisan, tulisan, atau tindakan yang disengaja menyembunyikan kebenaran.

“Kamu bohong langit. kamu bohong tentang bilang kalo orang tua kamu dan sahabat-sahabat kamu tau tentang panick attack kamu.” (Nadilla TP 2023:213).

Frustrasi yang ditandai dengan dibohongi. Senja menatap Langit dengan tatapan tajam, matanya berkaca-kaca menahan air mata. Kepercayaan yang selama ini dia bangun dengan Langit, kini terasa rapuh dan hampir runtuh. Kalimat "Kamu bohong, Langit. Kamu bohong tentang bilang kalau orang tua kamu dan sahabat-sahabat kamu tahu tentang panic attack kamu," keluar dari bibirnya dengan suara yang bergetar, penuh dengan kekecewaan dan rasa dikhianati.

Lebih dari sekadar kebohongan tentang panic attack, ini adalah tentang kepercayaan yang telah dikhianati. Senja mempertanyakan seberapa jauh dia dapat mempercayai Langit di masa depan, seberapa besar dia dapat mengandalkannya dalam momen-momen sulit lainnya. Dia membutuhkan kejujuran dan transparansi, bukan hanya sekadar kata-kata manis yang menutupi kenyataan yang menyakitkan. Momen ini menjadi titik balik dalam hubungan mereka, di mana kepercayaan dan komunikasi yang jujur menjadi taruhannya. Senja menunggu jawaban Langit, berharap mendapatkan penjelasan yang dapat memulihkan kepercayaan yang telah hancur. Namun, dia juga mempersiapkan diri untuk kemungkinan terburuk, yaitu kehilangan kepercayaan yang telah lama dia bangun.

Kata-kata itu bukan sekadar tuduhan, melainkan luapan emosi yang telah terpendam. Senja merasa telah dibohongi, dipermainkan, dan ditinggalkan sendirian dalam menghadapi perjuangannya melawan panic attack. Dia telah mempercayai Langit, berbagi rahasia terdalamnya, dan berharap mendapatkan dukungan penuh. Namun, kenyataan yang terungkap membuatnya merasa terluka dan diabaikan

b) Ditinggalkan

Ditinggalkan bisa diartikan sebagai perasaan kehilangan, kedinginan, dan kekecewaan. Seseorang yang ditinggalkan merasa terluka, bingung, dan sendiri. Setiap orang beraksi berbeda terhadap ditinggalkan dengan cara yang berbeda. Tidak ada cara yang benar atau salah untuk merasakannya.

“Kami tidak membutuhkan anak perempuan. Kami hanya membutuhkan anak laki-laki yang bisa diandalkan sebagai penerus warisan keluarga kami”

Padahal, Senja percaya jika ada alasan baik mengapa dirinya ditinggalkan di panti asuhan. (Nadilla TP 2023:230).

Frustrasi yang ditandai dengan ditinggalkan. Senja mendengar kalimat yang melukai hatinya: "Kami tidak membutuhkan anak perempuan. Kami hanya membutuhkan anak laki-laki yang bisa diandalkan sebagai penerus warisan keluarga kami." Kata-kata itu seolah-olah menghancurkan harapannya, menciptakan jurang pemisah antara keinginannya untuk diterima dan realitas yang dihadapinya. Pernyataan tersebut mencerminkan pandangan sempit mengenai peran gender yang masih ada dalam masyarakat, di mana nilai seorang anak sering kali diukur berdasarkan jenis kelamin mereka. Bagi Senja, itu adalah pengingat pahit bahwa dunia tidak selalu adil. Dia merasa seolah-olah keberadaannya tidak berarti, hanya karena dia lahir sebagai perempuan. Namun, di balik rasa sakit itu, ada keyakinan yang mendalam dalam dirinya.

Senja percaya bahwa ada alasan baik mengapa dia ditinggalkan di panti asuhan. Mungkin, pikirnya, ada rencana yang lebih besar yang sedang menantinya. Keyakinan ini bukan hanya sekadar penghiburan, tetapi juga sebuah kekuatan yang menuntunnya untuk terus melangkah. Dia memahami bahwa situasinya tidak ideal, namun dia berusaha untuk tidak membiarkan ketidakadilan itu menghancurkan semangatnya.

5. Marah

Marah adalah emosi dasar yang dialami oleh semua manusia. Biasanya disebabkan oleh perasaan yang terjadi karena merasa tersakiti, tidak dihargai, berbeda pandangan, kesal, dan ketika menghadapi halangan untuk mencapai tujuan. Bentuk marah seseorang diungkapkan secara langsung berupa perkataan maupun tindakan, dan ada pula bentuk marah tidak langsung yang biasanya seseorang tersebut memendam emosi dan kekesalan dalam dirinya serta tidak tercapainya keinginan dalam hatinya.

a) Emosi

Emosi adalah respons yang melibatkan perasaan, pikiran, perilaku, dan fisiologi. Mereka merupakan bagian integral dari pengalaman manusia dan mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan dunia disekitar kita.

“AKU GAK PERNAH MENUNTUT KAMU UNTUK SELALU MENGERTI KEADAAN AKU, BASKARA!” Bentak senja mengangkat telunjuknya tepat di depan wajah lelaki itu emosinya tak terkendali. (Nadilla TP 2023:293).

Marah dan tandai dengan emosi. Pada kalimat “AKU GAK PERNAH MENUNTUT KAMU UNTUK SELALU MENGERTI KEADAAN AKU, BASKARA!” Bentakannya menggema di udara, menandakan betapa dalamnya perasaannya. Dengan telunjuk terangkat, dia menunjuk tepat di depan wajah lelaki itu, menunjukkan bahwa ini adalah momen puncak dari segala rasa yang terpendam. Dalam sekejap, semua kepedihan dan ketidakpuasan yang selama ini dia rasakan seolah mengalir keluar dalam bentuk kata-kata yang tajam. Senja merasa ada sesuatu yang hilang dalam hubungan mereka, sebuah koneksi yang seharusnya membuatnya merasa diperhatikan dan dipahami. Dia merasa berjuang sendirian, berusaha menjelaskan situasinya, namun tidak mendapatkan tanggapan yang dia harapkan dari Baskara. Setiap kali dia mencoba berbagi perasaannya, seolah-olah hanya menghasilkan kebisuan dan ketidakpedulian dari Baskara, yang semakin membuatnya merasa terasing

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Novel *Langit Senja* karya Nadilla T.P. bukanlah sekadar kisah cinta remaja, melainkan sebuah eksplorasi mendalam tentang kompleksitas emosi manusia. Melalui perjalanan Senja, seorang gadis muda yang bergumul dengan berbagai konflik batin, novel ini menghadirkan gambaran nyata tentang bagaimana rasa takut, kesedihan, cemas, frustrasi, dan marah membentuk diri kita dan memengaruhi hubungan kita dengan orang lain.

Rasa takut, dalam berbagai bentuknya, menjadi benang merah yang menyelubungi kehidupan Senja. Ia mengalami panik ketika digoda dan ditahan oleh seorang lelaki asing di halte bus, sebuah kejadian yang mengingatkan akan potensi bahaya dan ancaman yang dihadapi perempuan dalam kehidupan nyata. Kejadian ini bukan hanya sekadar momen menakutkan, tetapi juga sebuah refleksi tentang ketidakamanan dan kerentanan yang seringkali dirasakan oleh perempuan dalam ruang publik.

Ketakutan kehilangan juga menghantui Senja, khususnya terkait dengan Langit, yang telah menjadi sosok penting dalam hidupnya, menggantikan peran orang tua yang telah lama hilang. Kehilangan orang tua di usia muda meninggalkan luka mendalam

dalam jiwa Senja, dan ia mencari pengganti sosok orang tua dalam diri Langit. Ketakutan kehilangan Langit mencerminkan ketakutan akan kesepian dan ketidakberdayaan, sebuah ketakutan yang universal dan menyentuh hati pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A. (2015). Psikologi sastra. Penerbit Unesa University Press.
- Darmalia, V., Priyadi, A. T., & Seli, S. (2017). Analisis psikologi terhadap konflik batin tokoh utama dalam novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(1).
- Didipu, H. (2021). *Kritik Sastra: Tinjauan Teori dan Contoh Implementasi*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- Faradila, N. A., Sutejo, S., & Suprayitno, E. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Mengapa Aku Cantik Karya Wahyu Sujani. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Lestari, D., Trisfayani, T., & Mahsa, M. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Pendekatan Psikologi Sastra). *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 101-114.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Studi Kasus*.
- Pradita, L. E., Sumarwati, S., & Suhita, R. (2012). Konflik batin tokoh utama dalam film Sang Pencerah karya Hanung Bramantyo. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 92-104.
- Sari, R. N., & Nasution, I. (2022). Konflik Batin Tokoh Utama Pada Novel Neraka Dunia Karya Nur Sutan Iskandar. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(2), 197-205.